

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI MTS PONPES DARUL FIKRI BRINGIN KAUMAN PONOROGO

Budi Santoso¹

Marlan²

¹budisantoso@unimudasorong.ac.id

²marlan@2008@gmail.com

¹Dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

²Staf pengajar di MTs Darul Fikri Bringin Ponorogo

Abstrak: Kurikulum sebuah pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dan pendidikan. Di dalam kurikulum tidak dikenal istilah up to date. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan, seiring perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui: observasi, Interview (Wawancara), Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri dilakukan dengan membentuk panitia workshop manajemen kurikulum, Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul meliputi: Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, Fikih, SKI dan Bahasa Arab, Dampak manajemen pengembang Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dapat dilihat melalui dua hal: Pertama, dampak bagi lembaga, yaitu lembaga terjadi peningkatan hasil nilai akreditasi dari terakreditasi B ke terakreditasi A dan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang terbukti dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar di MTs Ponpes Darul Fikri. Kedua, dampak bagi siswa yaitu prestasi siswa dalam bidang AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olah Raga madrasah) yang berupa masuk sampai tingkat Propinsi Jawa Timur. Nilai Akademik pada 5 tahun terakhir selalu masuk tiga besar dari tujuh Madrasah yang ada di KKM Pulosari dan 10 besar di tingkat Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Kurikulum, MTs Ponpes Darul Fikri.

Abstrack: *The curriculum of an education always experiences mining and education. In the curriculum there is no known up to date term. The curriculum always experiences changes and developments, along with changes and developments that occur in society. The purpose of this study was to investigate the Management of PAI Curriculum Development in MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. The approach used is a case study approach, the type of data collection used in this study through: observation, interview, documentation. The results showed that: Planning for the management of PAI curriculum development in MTs Darul Fikri MTs was carried out by forming a curriculum management workshop committee, Implementation of the management of PAI curriculum development at MTs Darpes Ponpes including: Akhlaq Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, Jurisprudence, SKI and Arabic Language , The impact of the management of the PAI curriculum in MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo can be seen through two things: First, the impact on institutions, namely institutions, results of accreditation values from accredited B to accredited A and gained trust from the community as evidenced by the increasing number of students who registered at Darul Fikri Islamic Boarding School MTs. Second, the impact on students is student achievement in the field of AKSIOMA (Madrasa Arts and Sports Competency*

Event) in the form of entry up to the level of East Java Province. Academic Value in the last 5 years always entered the top three of the seven Madrasas in Pulosari KKM and the top 10 at the Ponorogo District level.

Keywords: *Management, Curriculum Development, Mts Ponpes Darul Fikri.*

A. Pendahuluan

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Kurikulum (García, 2018) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan madrasah yang bermutu dan berkualitas (Duncan et al., 2021). dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan unsur terpenting dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Mengingat pentingnya kurikulum, kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan.

Kurikulum (Bwarnirun & Santoso, 2021) sebuah pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dan pendidikan. Di dalam kurikulum tidak dikenal istilah *up to date*. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan, seiring perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Akan tetapi, perubahan dan perkembangan yang terjadi tidak terjadi secara total, tetapi perubahannya lebih bersifat revisi. Adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan yang demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan infirmasi sekarang ini.

Perkembangan yang berkaitan dengan IPTEK, masyarakat, berbangsa dan bernegara maupun isu-isu didalam dan luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama Islam harus mampu dan cepat menjawab tantangan-tantanga tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan di wilayah kerjanya. Banyak aspek pembaharuan dalam bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum, seperti program percepatan pembelajaran, kurikulum muatan lokal, desentralisasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). Selain itu, paradigma pendidikan dan pilar-pilar pembelajaran yang telah direncanakan oleh pemerintah harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum (desain, implementasi, manajemen, supervisi, dan evaluasi kurikulum) setiap lembaga pendidikan.

Salah satu aspek yang memengaruhi kurikulum (Kementerian Pendidikan nasional, 2010) adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelola kurikulum di lembaga pendidikan bersangkutan. Pengelola kurikulum pada satuan tingkat pendidikan atau madrasah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan tujuan lembaga yang bersangkutan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman ponorogo dinyatakan tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global; (2) menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan (3) melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau pengembangan keterampilan untuk hidup mandiri.

Untuk menjawab tantangan-tantangan diatas maka MTS Ponpes Darul Fikri melakukan pengembangan kurikulum PAI dan Bahasa Arab yang menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 tentang SKL dan Standar isi PAI dan Bahasa Arab dan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum Madrasah 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Fikih, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab di Madrasah untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Fikih, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab masing-masing 2 jam pelajaran. Dari struktur kurikulum Kemenag ini untuk Materi Bahasa Arab 2 jam dikembangkan menjadi 14 jam (khat 2 jam; imla 2 jam, nahwu 2 jam, sharaf 2 jam muhadasah 2 jam, mutahalaah 2 jam, dan balagah 2 jam).

Pengembangan kurikulum yang dilakukan MTS Ponpes Darul Fikri membuahkan hasil yang cukup signifikan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh MTS Ponpes Darul Fikri selama lima tahun terakhir. Adapun prestasi yang diperoleh adalah pengembangan kurikulum Bahasa Arab Bahasa Arab ini mampu meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, sehingga 5 tahun terakhir hasil UAM se KKM selalu masuk 3 besar.

Dari penjabaran diatas, maka menginspirasi peneliti untuk mengetahui, menganalisis upaya MTs Ponpes Darul Fikri dalam mengembangkan perkembangan Kurikulum PAI guna menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk dijadikan sebuah penelitian dengan

judul: “Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo”.

B. Metode Penelitian

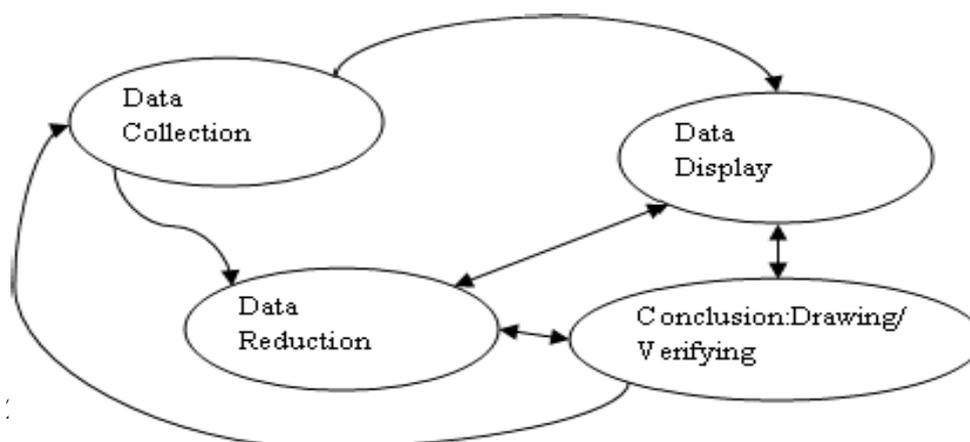
1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus (Rasid et al., 2021) Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, angket, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pola berpikir deduktif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui: observasi, *Interview* (Wawancara), Dokumentasi.

1. Metode Analisis Data

Analisa Data Interaktif Model Miles dan Huberman (Muhadjir, 1996), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Gambar I. Analisa Data Interaktif Model Miles dan Huberman



Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut William (Ratna, 2012) Wiersma triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang

berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam penelitian yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. triangulasi sumber datanya adalah datanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik serta tenaga pendidikan Triangulasi waktu artinya pengumpulan data pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore hari.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Perencanaan pengembangan kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo adalah dilakukan dengan membentuk panitia Workshop pengembang kurikulum. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Mustofa Syaifudin Abrori, S. Hum selaku waka Kurikulum sekaligus ketua panitia workshop Pengembang Kurikulum di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Adapun hasil interview kami dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Perencanaan pengembangan kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri dimulai dengan membentuk kepanitiaan workshop yang dilaksanakan pada tanggal 23-28 Mei 2014.”

Pelaksanaan workshop tersebut diikuti oleh seluruh tim penyusun pengembang kurikulum dan tim penyusun silabus adapun tujuan pelaksanaan workshop itu adalah untuk menyusun kurikulum baru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Yanuri S.Pd, I selaku kepala Madrasah di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Adapun hasil interview kami dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Tujuan dari workshop yang dilaksanakan di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo tidak lain adalah untuk menyusun kurikulum baru yang disesuaikan dengan visi-misi MTs Darul Fikri.”

Yang termasuk dalam tim penyusun pengembang kurikulum di MTs Darul Fikri terdiri dari ketua komite kepala madrasah, waka kurikulum, Guru dan Kepala Tata Usaha (TU). Adapun program kerja dan jadwal kerja tim tim penyusun pengembang kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun draf, dilaksanakan pada tanggal 3 April s/d 30 Mei 2015.
- b. Review, dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 10 Juni 2015.
- c. Revisi, dilakukan pada tanggal 11 s/d 20 Juni 2015.
- d. Finalisasi, dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 25 Juni 2015.
- e. Pemantapan, dilaksanakan pada tanggal 26 s/d 30 Juni 2015.

- f. Penilaian keterlaksanaan KTSP, dan tindak lanjut hasil penilaian secara komperhensif dan tersistem, dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2010.

Komponen perencanaan kurikulum haruslah didasarkan kepada rencana kurikulum jangka panjang yang meliputi: studi program baru, identifikasi sumber daya, penetapan peran, pengembangan professional, penjadualan, sistem komunikasi dan pelaksanaan monitoring.

Perencanaan Manajemen Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo sudah baik, disana merencanakan manajemen kurikulum dengan membentuk tim pengembang kurikulum, dari tim pengembang kurikulum itulah yang akan melaksanakan komponen-kompenen kurikulum.

2. Pelaksanaan Pengembang Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Pelaksanaan pengembang Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dilakukan dengan membentuk tim pembuat silabus yang terdiri dari seluruh guru PAI. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Misnun S. Pd, I selaku guru PAI materi Akidah Akhlaq. Adapun hasil interview kami dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Salah satu pelaksanaan pengembang kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri adalah dengan membentuk tim pembuat silabus PAI yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari guru PAI itu sendiri”.

Adapun tahap pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi: teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan lagi dalam praktik

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo sudah baik, karena dalam pelaksanaan managenen kurikulum di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo membentuk tim pembuat silabus yang terdiri dari guru PAI.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Evaluasi Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sibus yang telah disusun oleh tim penyusun dewan guru, apakah sudah sesuai dengan tujuan kurikulum atau belum?, apabila belum maka kurikulum tersebut perlu adanya evaluasi

kembali. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nur Handayani, S.Pd.I. adapun hasil wawancara kami dengan bapak Nur Handayani, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Evaluasi Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri adalah sarana untuk mengukur kekuatan dan kelemahan kurikulum yang sudah berjalan. Apakah sudah sesuai dengan tujuan kurikulum atau belum?”

Adapun pelaksanaan evaluasi kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mustofa Abrori, S. Hum selaku waka kurikulum. Adapun hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran, menjelang tahun ajaran baru, dan evaluasi ini diserahkan langsung kepada guru pengampu bidang studi masing-masing.”

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi Kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan terencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan. Evaluasi di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo sudah baik, dikarenakan evaluasi yang ada saat ini sudah menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan.

4. Dampak Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Dampak Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo meliputi Dampak bagi lembaga yaitu terjadi peningkatan hasil nilai akreditasi, dari terakreditasi B ke terakreditasi A, mendapat kepercayaan dari masyarakat terbukti dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Dampak bagi siswa terjadi peningkatan nilai akademik yang meliputi: prestasi siswa dalam bidang AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olah Raga Madrasah) yang berupa masuk sampai tingkat Propinsi Jawa Timur. Nilai Akademik pada 5 tahun terakhir selalu masuk tiga besar dari tujuh Madrasah se-KKM Polosari yang meliputi tiga kecamatan Kauman, Jambon dan Badegan. Selain itu, masuk dalam 10 besar di tingkat Kabupaten ponorogo.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Yanuri S, Pd. I selaku kepala MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Adapun hasil interview kami dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Dampak dari kurikulum PAI ini meliputi hasil akreditasi A dari pemerintah dan juga peningkatan nilai akademik siswa pada lima tahun terakhir dan masuk sepuluh besar pada tingkat kabupaten.”

Dari hasil interview diatas, setidaknya terdapat dua dampak dari Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo yaitu *pertama*, dampak bagi lembaga dan dampak bagi siswa itu sendiri. Yang termasuk dampak bagi lembaga adalah terjadi peningkatan hasil nilai akreditasi dari terakreditasi B ke terakreditasi A dan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang terbukti dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar di MTs Ponpes Darul Fikri.

Kedua, dampak bagi siswa yaitu prestasi siswa dalam bidang AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olah Raga madrasah) yang berupa masuk sampai tingkat Propinsi Jawa Timur. Nilai Akademik pada 5 tahun terakhir selalu masuk tiga besar dari tujuh Madrasah yang ada di KKM Pulosari dan 10 besar di tingkat Kabupaten Ponorogo

D. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri dilakukan dengan membentuk panitia workshop dengan ketua panitia bapak Mustofa Syaifudin Abrori S. Hum selaku ketua panitia, Pelaksanaan workshop tersebut diikuti oleh seluruh tim penyusun pengembang kurikulum dan tim penyusun silabus adapun tujuan pelaksanaan workshop itu adalah untuk menyusun kurikulum baru yang akan diberlakukan di Madrasah.
2. Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dilakukan dengan membentuk tim pembuat silabus yang terdiri dari seluruh guru PAI yang meliputi mata pelajaran (maplel): Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadist, Fikih, SKI dan Bahasa Arab. Para guru PAI tersebut yang akan membuat kurikulum Madrasah.
3. Evaluasi manajemen pengembang Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dilakukan dengan dilakukan pada akhir tahun pelajaran. Dimana dalam evaluasi itu kurikulum yang berlaku di evaluasi kembali, apakah sudah mengarah kepada tujuan kurikulum atau belum?.
4. Dampak manajemen pengembang Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo dapat dilihat melalui dua hal: *Pertama*, dampak bagi lembaga, yaitu lembaga terjadi peningkatan hasil nilai akreditasi dari terakreditasi B ke terakreditasi A dan

mendapat kepercayaan dari masyarakat yang terbukti dengan semakin banyaknya santri yang mendaftar di MTs Ponpes Darul Fikri. *Kedua*, dampak bagi siswa yaitu prestasi siswa dalam bidang AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olah Raga madrasah) yang berupa masuk sampai tingkat Propinsi Jawa Timur. Nilai Akademik pada 5 tahun terakhir selalu masuk tiga besar dari tujuh Madrasah yang ada di KKM Pulosari dan 10 besar di tingkat Kabupaten Ponorogo.

E. Saran

Untuk lebih meningkatkan manajemen pengembangan kurikulum PAI di di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah

Manajemen pengembangan kurikulum tidak seharusnya bersifat statis seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, manajemen pengembangan kurikulum harus menyelaraskan diri dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, manajemen pengembangan kurikulum yang berupa proses dinamis perlu diupayakan, melalui langkah-langkah yang sistematis, professional dan melibatkan seluruh aspek yang terkait dalam tercapainya tujuan kurikulum.

2. Kepada Civitas Akademik Ponpes Darul Fikri

Keteladanan dari para civitas akademik MTs. Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo sebaiknya ditingkatkan lagi karena keberhasilan parasantriwan-santriwati sangat memerlukan figur yang bisa mereka teladani dalam menjalani kehidupan ini, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bwarnirun, Y., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Ssekolah Dasar Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.115>
- Duncan, D. T., Ransome, Y., Park, S. H., Jackson, S. D., Kawachi, I., Branas, C. C., Knox, J., Al-Ajlouni, Y. A., Mountcastle, H., Miles, C. H., & Hickson, D. M. A. (2021). Neighborhood social cohesion, religious participation and sexual risk behaviors among cisgender black sexual

minority men in the southern United States. *Social Science and Medicine*, 279(February), 113913. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113913>

García, J. A. R. (2018). Islamic religious education and the plan against violent radicalisation in Spain radicalisation in Spain. *British Journal of Religious Education*, 17(3), 1–10.

Kementerian Pendidikan nasional. (2010). Tugas dan Peran Kepala sekolah dalam Manajemen Kurikulum. In *PT. Binatama Jakarta* (Vol. 8, Issue 2).

Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.18>

Ratna, N. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial humaniora pada umumnya*.